

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Kajian Konseptual dan Kajian Empirik

Kajian konseptual dan kajian empirik menjadi dasar pengembangan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SD. Landasan konseptual mencakup pemahaman mengenai konsep dan karakteristik pembelajaran kolaboratif, prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar, literasi budaya dan kewargaan, tantangan kolaborasi siswa, materi dan indikator keterampilan kolaborasi, serta proses pengembangan program kolaborasi. Kajian empirik menekankan penerapan proses pembelajaran kolaboratif yang relevan dengan konteks nyata di kelas, menjadi pertimbangan penting dalam merancang model yang efektif.

6.1.2 Model Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif C3L (*Collaborative Cultural-Civic Literacy Learning*) yang dikembangkan menyatukan berbagai komponen utama, mulai dari masukan awal, lingkungan belajar, sumber daya dan instrumen pembelajaran, hingga hasil dan dampak pembelajaran. Sinergi antar komponen ini membentuk sebuah sistem pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk mengembangkan karakter unggul serta keterampilan abad ke-21. Model C3L dirancang untuk mendorong kolaborasi aktif, meningkatkan literasi budaya dan kewargaan, serta menumbuhkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi siswa dalam lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

6.1.3 Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman terkait keterampilan sosial, komunikasi, dan penyelesaian konflik, serta memungkinkan mereka mengomunikasikan pengetahuan dan gagasan masing-masing dalam proses

belajar. Pemerataan hasil belajar antar siswa meningkat, menandakan bahwa model ini efektif dalam mendorong perkembangan semua siswa secara seimbang.

Selain itu, penerapan model menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang dihasilkan mendorong siswa untuk menghargai ide teman sebaya, merasa nyaman dalam bekerja kelompok, serta mampu berpartisipasi aktif dalam proyek dan kegiatan kolaboratif. Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap ada, seperti kesulitan siswa dalam menyampaikan ide secara percaya diri, menerima perspektif berbeda, dan menyelesaikan konflik. Kajian kualitatif mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewargaan menjadi strategi penting untuk memperkuat toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kompetensi sosial dalam kolaborasi. Model pembelajaran kolaboratif ini terbukti relevan dan efektif, sesuai dengan profil pelajar yang diharapkan, sekaligus mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 bagi siswa SD.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi guru dan praktisi pendidikan, disarankan untuk mengadopsi Model C3L (*Collaborative Cultural-Civic Literacy Learning*) sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kolaborasi, literasi budaya, dan kewargaan siswa. Guru perlu memberikan perhatian khusus pada aspek keterampilan yang masih perlu penguatan, seperti percaya diri berbicara dan penyelesaian konflik, melalui latihan praktis, bimbingan intensif, serta pembelajaran reflektif. Aktivitas diskusi dan proyek kelompok sebaiknya dikembangkan lebih interaktif dan kontekstual agar seluruh siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Kedua, bagi pengembangan model pembelajaran, Model C3L dapat diperluas dan disesuaikan untuk berbagai mata pelajaran dan jenjang kelas lainnya. Strategi penguatan toleransi terhadap perbedaan perspektif sebaiknya ditambahkan untuk meningkatkan keterbukaan terhadap ide berbeda dan menguatkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, instrumen evaluasi berkelanjutan penting

diterapkan untuk memantau dan meningkatkan perkembangan literasi budaya, kewargaan, serta keterampilan kolaborasi secara sistematis.

Ketiga, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti pengaruh Model C3L terhadap kompetensi lain, seperti kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian lanjutan juga sebaiknya memperluas sampel agar dapat mengevaluasi efektivitas model di berbagai konteks sekolah, baik negeri maupun swasta, sehingga temuan dapat digeneralisasikan secara lebih luas dan mendukung pengembangan pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif.

